

HUBUNGAN PERAN ORANG TUA, KADER, DAN TENAGA KESEHATAN TERHADAP KUNJUNGAN IMUNISASI BALITA KE POSYANDU

ZUHROTUNIDA¹, NOPIYANTI^{2*}, EPI SAPTANINGRUM³, TUTIK SETYOWATI⁴,
SEKAR AYU RUNGGANDINI⁵

Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Tangerang¹, Prodi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Aisyah Kabupaten Pangkep^{2*}, Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang³, Prodi Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Semarang⁴, Fakultas Kesehatan, Universitas Singaperbangsa Karawang⁵
zuhrotunida@gmail.com¹, nopiyantiabbas@gmail.com^{2*},
epiblor@gmail.com³, setyowatititik@gmail.com⁴, sekar.ayu@fikes.unsika.ac.id⁵
Correspondence Author: Nopiyanti, nopiyantiabbas@gmail.com

*Corresponding Author

Abstract: Immunization is one of the efforts made by the government in order to improve the health status of toddlers. With the aim of preventing the occurrence of some diseases can be prevented by immunization. Parents, health cadres, and health workers play a role in increasing the number of immunization visits. The purpose of this study was to determine the relationship between the role of parents, cadres, and health workers on toddler immunization visits to the Posyandu of the Serai Wangi Puskesmas working area, Talang Muandau District. This research design is cross sectional. This research was conducted at Puskesmas Serai Wangi with a population of 787 people. The sampling technique is using purposive sampling to a sample of 89 people. Data collection tools in this study used observation sheets and the results of the study were processed using a questionnaire that had been tested / validity. The results in this study found that there is a relationship between health workers ($0.0,048 < 0.05$) with immunization visits of toddlers and there is no relationship between the role of parents ($0.526 > 0.05$), health cadres ($0.185 > 0.05$). The suggestion of this study is that the health center can be an evaluation material for the Puskesmas, especially health workers involved in the MCH program to improve service efforts in the form of education related to the importance of utilizing Posyandu.

Keywords: The role of parents, health cadres, health workers, immunization.

Abstrak: Imunisasi merupakan salah satu upaya yang dibuat oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan status kesehatan balita. Dengan tujuan untuk mencegah terjadinya Beberapa penyakit dapat dicegah dengan imunisasi. Orang tua, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan memegang peran dalam meningkatkan angka kunjungan imunisasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua, kader, dan tenaga kesehatan terhadap kunjungan imunisasi balita ke Posyandu wilayah kerja Puskesmas Serai Wangi Kecamatan Talang Muandau. Desain penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Serai Wangi dengan populasi sebanyak 787 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan purposive sampling kepada sampel yang berjumlah 89 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan hasil penelitian diolah menggunakan kuesioner yang sudah dilakukan uji /validitas. Adapun hasil dalam penelitian ini didapatkan bahwa terdapat hubungan tenaga kesehatan ($0.0,048 < 0,05$) dengan kunjungan imunisasi balita dan tidak terdapat hubungan peran orang tua ($0,526 > 0,05$), kader kesehatan ($0.185 > 0,05$). Saran dari penelitian ini adalah pihak puskesmas dapat menjadi bahan evaluasi bagi Puskesmas khususnya tenaga kesehatan yang terlibat dalam program KIA untuk meningkatkan upaya pelayanan berupa edukasi terkait pentingnya pemanfaatan Posyandu.

Kata Kunci : Peran orang tua, kader kesehatan, tenaga kesehatan, imunisasi

A. Pendahuluan

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, ahli teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia sejak dini (Girmay & Dadi, 2019). Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif

dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Dalam imunisasi terdapat konsep Herd Immunity atau Kekebalan Kelompok (Hartati, 2019). Meskipun demikian, permasalahan yang sering muncul adalah capaian peserta posyandu yang masih rendah menjadi permasalahan hampir diseluruh posyandu yang berada di setiap kecamatan. Rendahnya angka kunjungan posyandu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status kesehatan balita

Menurut data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada 2017, diperkirakan 1,4 juta bayi meninggal karena penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022) didapatkan bahwa cakupan imunisasi di Indonesia masih belum memenuhi target renstra, yaitu hanya 84,2% (Target: 93,6%) dan Propinsi Riau belum mencapai target dari cakupan imunisasi yang ditetapkan dalam renstra tersebut. Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 juga menunjukkan bahwa Propinsi Riau berada pada posisi 5 paling rendah dalam angka cakupan imunisasi, yaitu hanya sebatas 62,9%. Data Profil Kesehatan Propinsi Riau tahun 2021 oleh Dinas Kesehatan Propinsi Riau (2022) menunjukkan bahwa terjadi penurunan cakupan imunisasi anak di Kabupaten Bengkalis dimana pada tahun 2020 mencapai 66% dan menurun pada tahun 2021 menjadi 56%. Di Puskesmas Serai Wangi, data cakupan imunisasi dasar lengkap pada tahun 2021 mencapai 57% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 44% (Puskesmas Serai Wangi, 2023).

Orang tua, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan memegang peran dalam meningkatkan angka kunjungan imunisasi di Puskesmas. Prsepsi orang tua mempengaruhi motivasi dan keinginan orang tua dalam membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi. Selain itu, kader kesehatan bertanggung jawab dalam mengingatkan orang tua yang memiliki anak balita untuk rutin melakukan pemeriksaan kesehatan dan imunisasi. Tenaga kesehatan berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan dan edukasi kepada orang tua akan pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak. Sehingga keterkaitan faktor satu sama lainnya menjadi aspek penting yang mempengaruhi kunjungan balita ke puskesmas.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa sebanyak 10 ibu mengatakan datang ke posyandu tidak secara teratur atau rutin setiap bulannya. Sebanyak 8 dari 10 ibu mengatakan malas datang ke posyandu karena selalu terbentuk jadwal bekerja atau kegiatan di rumah yang sedang padat. Sebanyak 7 dari 10 ibu mengatakan bahwa kader posyandu masih kurang aktif menggiatkan ibu-ibu balita dalam mengunjungi posyandu dan hanya sebatas memberikan pengumuman jadwal posyandu saja. Sebanyak 9 dari 10 ibu mengatakan bahwa jarak tempuh posyandu yang cukup jauh menyebabkan sulitnya ibu datang ke posyandu untuk mendapatkan layanan imunisasi. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran orang tua, kader, dan tenaga kesehatan terhadap kunjungan imunisasi balita ke posyandu.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mencari dan menganalisis hubungan antara 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen (Polit & Beck, 2014). Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah peran orang tua, peran kader kesehatan, dan peran tenaga kesehatan. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kunjungan imunisasi balita ke Posyandu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh balita di wilayah kerja Puskesmas Serai Wangi yaitu 787 balita dengan jumlah sampel terpilih berjumlah 89 orang tua balita. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa kuesioner. Analisa data penelitian ini adalah univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan Posyandu, Peran Orang Tua, Peran Kader Kesehatan dan Peran Tenaga Kesehatan

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
----	----------	---------------	----------------

Kunjungan Posyandu			
1	Aktif	79	88,8
2	Kurang Aktif	10	11,2
Total		89	100,0
Peran Orang Tua			
1	Baik	48	53,9
2	Kurang Baik	41	46,1
Total		89	100,0
Peran Kader Kesehatan			
1	Baik	60	67,4
2	Kurang Baik	29	32,6
Total		89	100,0
Peran Tenaga Kesehatan			
1	Baik	60	67,4
2	Kurang Baik	29	32,6
Total		89	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden aktif dalam kunjungan posyandu yang berjumlah 36 orang (87,8%) dengan mayoritas orang tua memiliki peran yang baik berjumlah 48 orang (53,9%). Adapun peran kader kesehatan, mayoritas memiliki peran yang baik berjumlah 60 orang (67,4%) dan mayoritas tenaga kesehatan memiliki peran yang baik berjumlah 60 orang (67,4%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Peran Orang Tua dengan Kunjungan Imunisasi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Serai Wangi Kecamatan Talang Muandau

Peran Orang Tua	Kunjungan Posyandu						P value
	Aktif		Kurang Aktif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	43	89,6	5	10,4	48	100	0,526
Kurang Baik	36	87,8	5	12,2	41	100	
Jumlah	79	88,8	10	11,2	89	100	

Berdasarkan tabel di atas, dari 48 responden yang menyatakan orang tua berperan baik, diketahui terdapat 43 responden (89,6%) yang aktif dalam kunjungan posyandu. Adapun dari 41 responden yang menyatakan orang tua kurang berperan baik, diketahui terdapat 36 orang (87,8%) yang aktif dalam kunjungan posyandu.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,526 > 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara peran orang tua terhadap kunjungan imunisasi balita di posyandu

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Kunjungan Imunisasi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Serai Wangi Kecamatan Talang Muandau

Peran Kader Kesehatan	Kunjungan Posyandu						P value
	Aktif		Kurang Aktif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	55	91,7	5	8,3	60	100	0,185
Kurang Baik	24	82,8	5	17,2	29	100	
Jumlah	79	88,8	10	11,2	89	100	

Berdasarkan tabel di atas, dari 60 responden yang menyatakan kader kesehatan berperan baik, diketahui terdapat 55 responden (91,7%) yang aktif dalam kunjungan posyandu. Adapun dari 29 responden yang menyatakan peran kader kesehatan kurang berperan baik, diketahui terdapat 24 orang (82,8%) dalam kunjungan posyandu

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,185 > 0,05. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara peran kader kesehatan terhadap kunjungan imunisasi balita di posyandu.

Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Imunisasi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Serai Wangi Kecamatan Talang Mandau

Peran Tenaga Kesehatan	Kunjungan Posyandu						P value
	Aktif		Kurang Aktif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	61	98,3	1	1,7	62	100	0,048
Kurang Baik	18	66,6	9	33,4	27	100	
Jumlah	79	88,8	10	11,2	89	100	

Berdasarkan tabel di atas, dari 62 responden yang menyatakan kader kesehatan berperan baik, diketahui terdapat 61 responden (98,3%) yang aktif dalam kunjungan posyandu. Adapun dari 27 responden yang menyatakan peran kader kesehatan kurang berperan baik, diketahui terdapat 18 orang (66,6%) dalam kunjungan posyandu

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,048 < 0,05$. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap kunjungan imunisasi balita di posyandu.

Hubungan Peran Orang Tuda dengan Kunjungan Imunisasi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Serai Wangi Kecamatan Talang Mandau

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai $p\text{-value}$ antara variabel peran orang tua dengan kunjungan imunisasi balita adalah 0,794 ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kunjungan imunisasi balita. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orangtua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari. Orangtua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu (Sulastri & Ahmad Tarmizi, 2017). Pemahaman mengenai imunisasi sangat diperlukan orang tua sebagai dasar dalam memenuhi kebutuhan kesehatan anak. Pemberian imunisasi dasar pada anak harus dilandasi dengan adanya pemahaman yang baik dari orang tua mengenai imunisasi sebagai suatu upaya pemeliharaan kesehatan anak melalui upaya pencegahan penyakit. Sehingga orang tua diharapkan dapat menyadari dan memiliki pemahaman yang positif terhadap imunisasi (Kalaij, 2021).

Rehing *et al.*, (2021) menjelaskan dukungan keluarga yang positif akan mendukung ibu untuk rutin datang ke posyandu setiap bulan. Sedangkan dukungan keluarga yang negatif ditunjukkan seperti suami tidak mengantarkan istri untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang balitanya ke posyandu, keluarga lain tidak menggantikan ibu mengantar balita ke posyandu ketika ibu berhalangan. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga terdiri dari usia tumbuh kembang keluarga, pendidikan atau tingkat pengetahuan keluarga, faktor emosional keluarga, faktor spiritual keluarga, praktik keluarga, tingkat ekonomi keluarga, dan latar belakang budaya keluarga. (Rusandi, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian Amalia *et al.*, (2019) menyebutkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap kunjungan ibu membawa balita ke posyandu di Kelurahan Tanjung Pauh Payakumbuh Barat dengan nilai $p\text{-value}$ ($0,001 < 0,05$) OR (6,853). Nilai OR dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki dukungan keluarga berpeluang 6.853 kali untuk berkunjung ke Posyandu membawa balita dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan keluarga. Senada juga dengan penelitian Sari (2021) yang menyebutkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita ke Posyandu dengan nilai $p\text{-value}$ ($0,011 < 0,05$) OR (5,029). Adanya dukungan keluarga memiliki peluang kunjungan 5.029 lebih besar dari yang tidak ada dukungan keluarga. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Sigdel (2023) menjelaskan bahwa orang tua berperan dalam meningkatkan kunjungan posyandu untuk memberikan anaknya imunisasi. Hal ini didukung oleh penelitian Simatupang (2023) yang mengatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan kunjungan posyandu dan imunisasi cukup besar. Dengan demikian peran orang tua juga dibutuhkan dalam kegiatan posyandu.

Peneliti berasumsi, tingkat peran orang tua yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Serai Wangi sudah cukup baik dimana dapat dilihat dari peran orang tua sebagian besar berada dalam kategori baik dalam aspek keinginan untuk mendapatkan imunisasi bagi balitanya. Peran orang tua menjadi salah satu peran penting dikarenakan orang tua sendiri yang harus memiliki keinginan atau motivasi untuk membawa anak untuk ke posyandu dan mendapat imunisasi.

Hubungan Peran Kader Kesehatan dengan Kunjungan Imunisasi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Serai Wangi Kecamatan Talang Mandau

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai *p-value* antara variabel peran kader kesehatan dengan kunjungan imunisasi balita adalah 0,185 ($p > 0,05$), artinya tidak terdapat hubungan antara peran kader kesehatan dengan kunjungan imunisasi balita.

Kader yang aktif dalam pelayanan Posyandu adalah kader yang benar-benar melakukan tugasnya dengan baik, seperti selalu hadir tepat waktu dalam jam buka Posyandu, selalu menyiapkan sarana untuk setiap kegiatan Posyandu, dari hasil wawancara yang dilakukan, kader sudah mengerjakan tugasnya dengan baik, dan telah melakukan himbuan untuk membawa balita datang ke Posyandu, namun masyarakat masih berasumsi kalau kader masih kurang aktif dan kurang memuaskan dalam pelayanan Posyandu. Tugas kader selain membantu petugas kesehatan juga menjadi penggerak bagi ibu-ibu untuk melakukan kunjungan ke posyandu dalam penimbangan balita, pengecekan tumbuh kembang dan sumber informasi ibu. Peran kader yang terampil dan aktif akan mendapat respon positif dari ibu-ibu yang memiliki balita sehingga ibu-ibu balita mau untuk ke posyandu (Fitriyah *et al.*, 2019).

Keberadaan kader sangat dibutuhkan sebagai salah satu sistem penyelenggaraan pelayanan di posyandu. Mereka adalah titik awal pelayanan kesehatan di komunitas dan merupakan fasilitator bagi warga yang mengalami sakit sebelum dirujuk ke puskesmas. Keberadaan posyandu dengan pelaksanaan program Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) merupakan kunci dan motivator bagi para ibu balita untuk mau belajar mendeteksi dini tumbuh kembang buah hati mereka, sehingga diharapkan kader mampu memberikan peran yang lebih kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian, kemampuan kader sebagai rujukan masyarakat dalam menyampaikan masalah pada tumbuh kembang balita akan sangat membantu tenaga kesehatan dalam pengambilan keputusan terhadap kasus yang ada dimasyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, kader kesehatan dan keaktifan posyandu adalah dua elemen yang sebenarnya saling terkait dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks Indonesia. Namun, terdapat beberapa faktor yang dapat menjelaskan mengapa kader kesehatan tidak selalu berhubungan dengan keaktifan posyandu karena tingkat motivasi dan komitmen kader juga dapat mempengaruhi keaktifan dalam kegiatan posyandu. Meskipun kader kesehatan umumnya memiliki minat dan kesadaran tentang pentingnya kesehatan masyarakat, namun faktor-faktor seperti dukungan dari lingkungan, apresiasi dari pemerintah, atau insentif lainnya dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan posyandu.

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Kunjungan Imunisasi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Serai Wangi Kecamatan Talang Mandau

Hasil penelitian didapatkan bahwa nilai *p-value* antara variabel peran tenaga kesehatan dengan kunjungan imunisasi balita adalah 0,048 ($p > 0,05$), artinya terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kunjungan imunisasi balita. \

Petugas kesehatan mempunyai tugas dan peran penting dalam konseling dan pendidikan kesehatan tidak hanya kepada perempuan tetapi juga kepada keluarga dan masyarakat, dalam keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok yang paling rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Untuk mewujudkan kemandirian keluarga dalam memelihara kesehatan Ibu dan Anak. Oleh karena itu semua ibu hamil perlu memakai Buku KIA dan selanjutnya buku ini akan digunakan oleh anak sejak lahir hingga berumur 5 tahun. Setiap kali anak datang ke fasilitas kesehatan baik itu bidan, puskesmas, dokter praktek, klinik, atau rumah

sakit, untuk penimbangan, berobat, kontrol atau imunisasi. Buku KIA harus dibawa agar semua keterangan tentang kesehatan ibu atau anak yang tercatat pada buku KIA di ketahui oleh ibu hamil dan ibu balita. Petugas kesehatan dapat memberikan catatan tambahan penting lainnya pada Buku KIA, mengisi KMS, dan lain sebagainya (Amir, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sinaga (2022) yang menyatakan Dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang tahun 2022, sehingga mendorong keaktifan ibu untuk membawa anaknya ke posyandu.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan terhadap Kunjungan Imunisasi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Serai Wangi Kecamatan Talang Mandau. Sehingga disarankan melalui penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Puskesmas khususnya tenaga kesehatan yang terlibat dalam program KIA untuk meningkatkan upaya pelayanan berupa edukasi terkait pentingnya pemanfaatan Posyandu.

Daftar Pustaka

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). *Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh*. *Perintis's Health Journal*, 6(1), 60–67.
- Amir, F., & Rahma, N. (2021). *Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Pemanfaatan Buku KIA Pada Masa Covid-19 Di Puskesmas Cendrawasih Makassar*. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), 50–54.
- Fitriyah, A., Purbowati, N., & Follona, W. (2019). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kunjungan Ibu Dengan Balita ke Posyandu*. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 5(2), 79–83.
- Puskesmas Serai Wangi. (2023). *Data Capaian Kunjungan Posyandu Tahun 2022*. Puskesmas Serai Wangi: Bengkalis.
- Rehing, E. Y., Suryoputro, A., & Adi, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu*. *Literatur Review. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 256–262.
- Sari, C. K. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Balita Di Posyandu*. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226., 13(1), 213–226.
- Sinaga, L, R., Aisyah, F., Munthe, S, A., Manurung, J. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Petugas Kesehatan Dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo Kecamatan Sunggal Tahun 2022*. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 6, No. 2.
- UNICEF. (2018). *Fast Facts: Twelve Things You Didn't Know About Immunization*.